

PENELITIAN**PERBANDINGAN PENGARUH METODE PERAWATAN KUNJUNGAN RUMAH DAN MANDIRI TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI IBU MENYUSUI BAYI BERAT LAHIR RENDAH (Suatu Studi Eksperimental di Kota Balikpapan)****Ernani Setyawati**

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kaltim

Abstract. Breastfeeding low birth weight (LBW) babies is not easy. Mother should have high confidence in breastfeeding the infant so she would give positive response in facing the difficulty of breastfeeding LBW. The purpose of this study was to compare the methods of self-care and home visits as the efforts to LBW mothers' breastfeeding self-efficacy. This study is a comparative analytical study using a quasi experimental design. Sampling with consecutive sampling technique in four hospital and two independent midwife practice at Balikpapan. 32 subject was selected in the visits group, and 30 subjects was selected in the self-care group. Comparative of LBW mothers' breastfeeding self-efficacy analysis before and after treatment used Wilcoxon test and comparison of increasing LBW mothers' breastfeeding self-efficacy in both groups used Mann Whitney test. The results showed that home visit method and self-care method are equally good in increasing mothers' self-efficacy of LBW.

Keywords: home visits, mothers' breastfeeding self-efficacy of LBW, self-care

Abstrak. Menyusui bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan hal yang tidak mudah. Ibu dengan BBLR harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyusui sehingga dapat memberikan respon yang positif dalam menghadapi kesulitan menyusui BBLR. Tujuan penelitian ini adalah membandingkan metode kunjungan rumah dan mandiri dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui BBLR. Penelitian ini merupakan penelitian analitik komparatif dengan menggunakan rancangan kuasi eksperimental. Pengambilan sampel dengan teknik *consecutive sampling* di empat Rumah Sakit dan dua bidan praktik mandiri (BPM) di kota Balikpapan. Pada kelompok kunjungan rumah terpilih 32 subjek, sedangkan pada kelompok perawatan mandiri terpilih 30 subjek. Analisis perbandingan kepercayaan diri sebelum dan setelah perlakuan dengan uji Wilcoxon dan perbandingan beda peningkatan kepercayaan diri pada kedua kelompok dengan uji Mann Whitney menunjukkan bahwa metode kunjungan rumah dan mandiri sama baiknya dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui BBLR.

Kata kunci: Kepercayaan diri ibu menyusui BBLR, kunjungan rumah, mandiri

PENDAHULUAN

ASI penting untuk diberikan pada bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) karena kandungan ASI sesuai dengan kebutuhan BBLR, namun menyusui BBLR bukanlah hal yang mudah. Ibu dengan BBLR sering mengalami kesulitan menyusui karena bayi mungkin mengalami gangguan medis akibat belum ma-

tangnya fungsi pernafasan, jantung, saluran cerna, serta fungsi organ lainnya. Selain itu, menyusui sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri ibu sebagai faktor yang sangat penting untuk keberlangsungan menyusui bayinya terutama sampai 6 bulan pertama usia bayi. Dennis mengemukakan teori yang menyatakan bahwa kepercayaan diri seorang ibu dalam menyusui merupa-

kan komponen yang penting untuk menjamin keberlangsungan proses menyusui karena berpengaruh terhadap usaha, perhatian, dan responnya terhadap masalah menyusui yang dialami.

Pembentukan kepercayaan diri yang tinggi melalui peningkatan pengetahuan yang dapat dilaksanakan oleh petugas kesehatan seperti bidan melalui kunjungan rumah maupun perawatan mandiri. Kunjungan rumah termasuk dalam asuhan kebidanan komunitas yang dianjurkan dilakukan sampai berat bayi meningkat menjadi 2500 gram. Sedangkan *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan kunjungan rumah pada minggu pertama kehidupan bayi. Sedangkan metode perawatan mandiri menyusui (*breastfeeding self care*) merupakan praktik suatu kegiatan yang diinisiasi dan dibentuk oleh diri sendiri dalam usaha menyusui bayinya sehingga dapat mengambil keputusan sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan ibu sendiri dalam hal menyusui serta mengatasi masalah menyusui.

Penelitian yang membandingkan peningkatan kepercayaan diri ibu yang mendapat kunjungan rumah dengan mandiri pada saat menyusui BBLR belum dilakukan, khususnya di Balikpapan. Penelitian sebelumnya menunjukkan ibu yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan memberikan hasil yang positif untuk menyusui bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan metode perawatan terbaik dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui.

METODE

Desain penelitian adalah quasi experimental. Sampel penelitian

diambil secara *consecutive sampling* di 4 rumah sakit dan 2 bidan praktik mandiri (BPM) di kota Balikpapan pada bulan Januari – Maret 2013 dengan ukuran sampel 32 ibu menyusui BBLR untuk kelompok kunjungan rumah, dan 30 ibu menyusui BBLR untuk kelompok perawatan mandiri. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran No. 23/UN6.C2.1.2/KEPK/PN/2013

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode perawatan kunjungan rumah dan mandiri, sedangkan variabel terikat adalah kepercayaan diri Ibu menyusui BBLR. Kriteria inklusi penelitian adalah ibu nifas sehat yang melahirkan bayi berat lahir rendah sehat dan dirawat di rumah sakit yang menjadi tempat penelitian, ibu baru pertama kali melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, usia kehamilan ≥ 32 minggu, berat lahir bayi antara 1800 g sampai dengan < 2.500 g, Ibu dapat membaca, dan ibu memiliki perangkat elektronik untuk menonton video. Sedangkan kriteria kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah terdapat kelainan kongenital pada bayi, tempat tinggal Ibu tidak tetap dalam 1 bulan masa nifas, puting susu Ibu tenggelam.

Subjek pada kelompok kunjungan rumah mendapatkan perawatan menyusui BBLR sesuai standar di rumah sakit/BPM tempat ibu dirawat, kemudian setelah dipulangkan subjek penelitian mendapatkan kunjungan rumah dari tenaga kesehatan. Sedangkan kelompok mandiri mendapatkan pendidikan

kesehatan berupa panduan dan video menyusui selama dirawat, dan setelah dipulangkan subjek diberikan panduan dan video untuk dipelajari di rumah. Keterampilan menyusui kedua kelompok dievaluasi dengan daftar tilik pemeriksaan keterampilan menyusui. Panduan dan video menyusui disusun berdasarkan panduan Perinasia dan WHO.

Pengambilan data skor kepercayaan diri dilakukan sebelum subjek mendapatkan perawatan, sedangkan evaluasi dilakukan satu bulan masa nifas. Penilaian kepercayaan ibu menyusui menggunakan kuisioner kepercayaan diri Ibu menyusui dari Denis berupa skala likert. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*.

HASIL

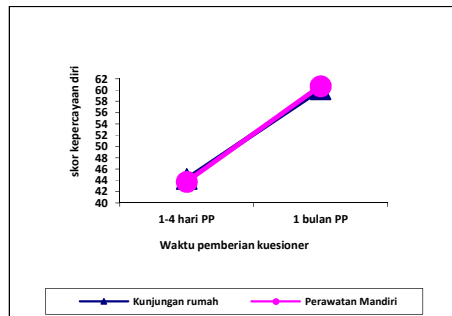
Sebagian besar Ibu menyusui BBLR berusia 20 – 35 tahun, multipara, dengan tingkat pendidikan sekolah menengah pada kedua kelompok. Skor rata-rata kepercayaan diri ibu menyusui sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok penelitian dapat dilihat pada tabel 1. Dari tabel 1 terlihat bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata kepercayaan diri kedua kelompok sebelum dan setelah perlakuan.

Peningkatan perubahan skor kepercayaan diri sebelum dan setelah perlakuan pada kedua kelompok penelitian dapat diperlihatkan secara lebih jelas melalui gambar 1.

Tabel 1 Perbandingan Skor Kepercayaan Diri pada Kedua Kelompok Perlakuan

Kepercayaan Diri		Kelompok		t	Nilai p
		Kunjungan Rumah	Perawatan Mandiri		
Pre	\bar{x} (SD)	44,24 (12,08)	43,81 (12,38)	0,139	0,890
	Median	45,71	42,86		
	Rentang	20 – 70	17,4 – 77,14		
Post	\bar{x} (SD)	60,13 (12,99)	60,76 (11,57)	0,201	0,842
	Median	60	60,76		
	Rentang	27,4 – 80	31,43 – 80		
Perbandingan	Nilai Z_w	4,808	4,364		
Pre dengan post	Nilai $p^*)$	<0,001	<0,001		

*) Berdasarkan uji *Wilcoxon*



Gambar 1 Grafik Peningkatan Kepercayaan Diri Sebelum dan Setelah Perlakuan

Dari gambar 1 terlihat bahwa meskipun tidak ada perbedaan perubahan skor kepercayaan diri pada kedua kelompok, tetapi perawatan mandiri memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam meningkatkan skor kepercayaan diri ibu menyusui.

Perbandingan beda persentase kenaikan skor kepercayaan diri ibu menyusui BBLR pada kedua kelompok penelitian sebelum dan sesudah perlakuan ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 Perbandingan Peningkatan Kepercayaan Diri Sebelum dan Setelah Perlakuan

Peningkatan	Metode Perawatan		Z _{MW}	p
	Kunjungan Rumah (%)	Perawatan Mandiri (%)		
Kepercayaan diri	42,62	48,58	0,993	0,321
\bar{x} (SD)	(43,12)	(50,67)		
Median	31,75	40,98		
Rentang	13,89 – 200	34,21 – 250		

Ket: % peningkatan=100x(data post-data pre)/data pre

Tabel 2 memperlihatkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara

dua persen beda peningkatan kepercayaan diri metode perawatan kunjungan rumah dengan persen peningkatan kepercayaan diri metode perawatan Mandiri ($p>0,05$).

PEMBAHASAN

Hasil analisis perbandingan kepercayaan diri ibu menyusui sebelum dan setelah perlakuan pada metode perawatan kunjungan rumah menunjukkan peningkatan yang bermakna. Bermaknanya peningkatan kepercayaan diri ibu menyusui BBLR yang mendapatkan perawatan kunjungan rumah menunjukkan pengaruh dukungan dari tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian McKeever dkk. di Kanada yang menyimpulkan bahwa dukungan tenaga kesehatan melalui kunjungan rumah pada ibu menyusui bayi cukup bulan telah membantu sebagian besar ibu tetap menyusui bayinya. Hasil penelitian sama meskipun terdapat perbedaan metode dan subjek penelitian pada kedua kelompok, sehingga dapat disimpulkan dukungan tenaga kesehatan memberikan pengaruh yang baik pada ibu menyusui.

Pengaruh tenaga kesehatan dalam perawatan kunjungan rumah disebabkan subjek mendapatkan edukasi secara individu dan pendekatan persuasif. Dukungan positif dari tenaga kesehatan menjadi sumber informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu serta mengurangi rasa stres yang dialami oleh ibu. Peningkatan kepercayaan diri dengan metode perawatan kunjungan rumah sesuai dengan teori Dennis yang menge-

mukakan kepercayaan diri ibu menyusui dapat dipengaruhi oleh pendekatan persuasif dan bantuan mengatasi masalah psikologis masa nifas yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode kunjungan rumah dapat membantu pelaksanaan program ASI eksklusif pada bayi dalam keadaan khusus seperti BBLR. Peran tenaga kesehatan yang besar dalam membantu ibu menyusui BBLR pada saat melakukan kunjungan rumah membantu ibu mempertahankan pemberian ASI pada bayinya. Penelitian sebelumnya mengenai dukungan oleh tenaga kesehatan profesional menunjukkan hasil bahwa tenaga kesehatan berpengaruh sangat besar dalam upaya membantu kesuksesan program ASI eksklusif.

Kepercayaan diri ibu menyusui BBLR yang meningkat mempengaruhi usaha yang dilakukan ibu untuk tetap menyusui bayinya. Ibu berusaha meningkatkan kemampuan menyusui dengan berbagai teknik seperti melalui cangkir (feeding cup) dan sendok sehingga ibu tetap dapat memberikan ASI pada bayinya meskipun bayi tidak mampu menyusu langsung pada payudara. Ibu juga cenderung lebih tenang dalam mengatasi masalah menyusui seperti puting susu lecet dan pembengkakan payudara, sehingga dapat mempertahankan pemberian ASI pada BBLR.

Hasil analisis kuesioner kepercayaan diri setelah metode perawatan kunjungan rumah menunjukkan peningkatan tertinggi skor

kepercayaan diri ibu terutama pernyataan mampu memastikan bayi terlekat dengan sempurna pada payudara ibu. Pernyataan ini menunjukkan bahwa ibu dapat percaya diri dalam mengevaluasi perlekatan antara bayinya dan payudara ibu ketika menyusui. Kemampuan evaluasi perlekatan sangat penting bagi ibu untuk mengatasi masalah menyusui BBLR seperti puting susu lecet dan sindrom ASI kurang. Hal ini menunjukkan ibu mengalami peningkatan keterampilan menyusui melalui pengawasan bidan ketika kunjungan rumah. Sehingga dapat disimpulkan metode perawatan kunjungan rumah meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui BBLR.

Hasil analisis perbandingan kepercayaan diri ibu menyusui sebelum dan setelah perlakuan pada metode perawatan mandiri juga menunjukkan peningkatan yang bermakna. Peningkatan kepercayaan diri ibu menyusui dengan metode perawatan mandiri ini sesuai dengan penelitian Awano dkk. di Jepang, meskipun dengan karakteristik subjek penelitian yang berbeda. Awano dkk. Melakukan evaluasi program perawatan mandiri menggunakan panduan dan checklist keterampilan menyusui, serta video mengenai menyusui yang diberikan pada ibu. Evaluasi kepercayaan diri ibu menyusui dilakukan pada hari keempat dan satu bulan masa nifas. Metode ini terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui dengan bayi lahir normal di Jepang.

Metode perawatan mandiri telah membuktikan teori Bandura yang menyatakan sumber informasi dapat meningkatkan kepercayaan diri seorang ibu menyusui, yaitu melalui pengalaman pengganti dengan memberikan pengetahuan keterampilan menyusui kepada ibu serta antisipasi masalah yang mungkin muncul selama proses menyusui.

Hasil penelitian juga memperkuat teori individu memiliki kemampuan untuk terlibat dalam perawatan diri, tergantung pada perkembangan usia, pengalaman hidup, orientasi sosial kultural, dan sumber daya yang tersedia. Ibu dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran menyusui secara aktif dan disesuaikan dengan kemampuan ibu menyesuaikan diri pada kegiatan menyusui. Perawatan mandiri memungkinkan seorang ibu mempelajari cara menyusui melalui media cetak dan audio visual. Leaflet dan video yang diberikan pada ibu telah sesuai dengan panduan menyusui, serta dapat dibaca atau dilihat berulang kali oleh subjek penelitian secara mandiri.

Hasil analisis perbandingan persen beda peningkatan kepercayaan diri ibu menyusui BBLR antara kelompok perawatan kunjungan rumah dan kelompok perawatan mandiri menunjukkan hasil yang tidak bermakna. Pada awal penelitian, tingkat kepercayaan diri subjek pada kelompok kunjungan rumah lebih tinggi dibandingkan kepercayaan diri subjek kelompok perawatan mandiri. Sedangkan pada akhir penelitian, persen rata-rata

peningkatan kepercayaan diri pada kelompok mandiri tampak lebih tinggi mencapai 48,58%. Kecenderungan peningkatan lebih tinggi pada perawatan mandiri mengindikasikan bahwa ibu menyusui BBLR dapat dilibatkan secara aktif dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi BBLR.

Hasil perbandingan yang tidak bermakna serupa dengan penelitian yang dilakukan McQueen dkk. mengenai perbandingan dua metode perawatan baru yang dilakukan pada ibu primipara untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui. Metode perawatan yang dibandingkan adalah metode perawatan peningkatan kepercayaan diri melalui pendekatan individu (dirumah sakit dan dengan telepon) serta perawatan standar di rumah sakit dan komunitas dengan waktu evaluasi 1 bulan.

Shieh S dkk. juga melakukan penelitian mengenai efektifitas pendidikan kesehatan terstruktur mengenai perawatan bayi prematur terhadap kepercayaan diri ibu. Perlakuan dilakukan dengan menggunakan media brosur yang berisi perawatan lengkap bayi prematur dan dievaluasi pada saat ibu pulang dan 1 bulan setelah ibu melahirkan. Hasil penelitian Shieh juga menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara kepercayaan diri ibu pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Persamaan hasil penelitian dengan McQueen dkk. dan Shieh S dkk. menunjukkan bahwa metode perawatan baik yang bersifat individu maupun komunitas dapat

meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui, sehingga pengembangan dan kombinasi berbagai metode perawatan perlu dilakukan untuk mendapatkan metode perawatan yang efektif dalam upaya peningkatan kepercayaan diri ibu menyusui.

Selama penelitian, peneliti juga menemukan adanya pengaruh mitos yaitu puting susu terbelah tidak boleh disusukan kepada bayi karena akan menyebabkan bayi meninggal pada usia 5 tahun. Mitos ini menyebabkan ibu dengan puting susu terbelah tidak mau menyusui bayinya. Pengaruh Mitos dan budaya mungkin merupakan salah satu faktor yang juga berperan dalam kepercayaan diri ibu menyusui BBLR dan sangat sulit bagi bidan untuk merubah perilaku ibu meskipun melalui metode kunjungan rumah.

Keterbatasan penelitian ini adalah belum melibatkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri ibu menyusui seperti faktor budaya dan dukungan dari keluarga dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui BBLR.

SIMPULAN

Pengaruh metode perawatan kunjungan rumah dan mandiri sama baiknya dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui BBLR.

SARAN

Penelitian lebih lanjut pada upaya peningkatan kepercayaan diri ibu menyusui dapat dikembangkan

dengan meneliti faktor lain seperti budaya dan dukungan dari keluarga. Bagi rumah sakit dan bidan praktik disarankan untuk menggabungkan kedua metode perawatan untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

Awano M, Shimada K. *Development and evaluation of a self care program on breastfeeding in Japan: a quasi-experimental study*. International breast feeding journal. 2010;5:9.

Backstrom CA, Wahn EIH, Ekstrom AC. *Two side of breastfeeding support: experiences of women and midwives*. International breastfeeding journal. 2010;29 nov:5.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Riset kesehatan dasar 2010*. Jakarta: Kemenkes RI; 2010.

Bowles BC. *Promoting breastfeeding self-efficacy: fear appeals in breastfeeding management*. United State Lactation Concultant Association; 2011 [diunduh tanggal 28 Juni 2012]. Tersedia dari http://www.clinicallactation.org/article.php?id=7&journal_id5.

Cindy-lee Dennis P. *Breastfeeding self-efficacy*. 2010 [diunduh tanggal 28 Juni 2012]. Tersedia dari: <http://www.cindyleedennis>.

[ca/research/1-breastfeeding/doctoral-students/](#).

- Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. *Manajemen bayi berat lahir rendah (BBLR) untuk bidan desa, buku acuan*. Jakarta: Kemenkes RI; 2011.
- Fjeld E, Siziya S, Katepa-Bwalya M, Kankasa C, Tylleskar T. 'No sister, the breast alone is not enough for my baby's, a qualitative assesment of otentials and barriers in the promotion of exclusive breastfeeding in southern Zambia. International breastfeeding journal. [online serial]. 2008 [diunduh 16 Juli 2012]. Tersedia dari: <http://www.internationalbreastfeedingjournal.com>.
- Hannula L, Kaunonen M, Tarkka MT. A systematic review of proffesional support interventions for breastfeeding. Journal of clinical nursing.2007.
- Johnson BM, Webber PB. *An introduction to theory and reasoning in nursing*. Ed. 3:woltwrs kluwer health;/ippincott william&wilkins; 2010.
- Kingston D, Dennis CL, Sword W. *Exploring breast-feeding self efficacy*. J Perinat neonatal Nurs. 2007;Jul-Sep;21(3):207-15.
- Labarere J, Gelbert-Baudino N, Ayrat A-S, Duc C, Berchotteau M, Bouchon N, et al. *Efficacy of breastfeeding support provided by trained clinicians during an early, routine, preventive visit : a prospective, randomized, open trial of 226 mother-infant pairs*. Pediatric. 2005;115:e139-46.
- McAlister A.L., Perry C.L., Parcel G.S. *How individuals, environments, and health behaviours interact. Dalam: Glanz K, Rimer BK, Viswanath K, editor. Health behaviour and health education: Theory, research, and practice*. 4 ed. San Francisco: Jossey-Bass; 2008. hlm 169 – 88.
- McKeever P, Stevens B, Miller KL, MacDonell JW, Gibbins S, Guerriere D, et al. *Home versus hospital breastfeeding support for newborns: a randomized controlled trial*. Faculty of nursing, university of toronto, ontario, kanada. 2002.
- McQueen KA, Dennis CL, Stremler R, Norman CD. *A pilot randomized controlled trial of a breastfeeding self-efficacy intervention with primiparous mothers*. Journal of obstetric, gynecologic&neonatal nursing. 2011;40¹³:35 – 46.
- Nichols J, Schutte NS, Dennis CS, Price I. *The impact of a self-efficacy intervention short term breastfeeding outcomes*. Health education & behaviour. 2009;36:250–8.
- Perinasia. *Bahan bacaan dan petunjuk praktis perawatan bayi berat lahir rendah dengan metode kanguru*. Cetakan 2. 2003.

- Roesli U. *Panduan praktis menyusui. Sentra laktasi Indonesia*. Jakarta: Puspaswara; 2008.
- Shieh S-J, Chen H-I, Lou F-C, Liou C-C, Lin Y-I-H, Tseng H-I, et al. The effectiveness of structure discharge education on maternal confidence, caring knowledge and growth of premature newborn. *Journal of clinical nursing*.2010;19:3307–13.
- UNICEF, WHO. *Section 3 breastfeeding promotion and support in a baby-friendly hospital. A 20 hour course for maternity staff. Dalam: Baby friendly hospital initiative revised update and expanded for integrated care* [diunduh tanggal 12 juli 2012]. Geneva: WHO document production service; 2009. Tersedia dari: <http://www.who.int/nutrition/topics/dfhi/en/>.
- World Health Organization and United Nation Children’s Fund. *Home visits for the newborn child: a strategy to improve survival* [diunduh tanggal 1 oktober 2012]. 2009. Tersedia pada: http://www.unicef.org/health/files/who_FCH_CAH_09.02_eng.pdf.